

# Melestarikan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dan Angklung di SD Muhammadiyah Gamplong

Shafa Husnun Haniyya<sup>1</sup>, Lisa Retnasari<sup>2</sup>, Ira Tonasia.<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SD Muhammadiyah Gamplong

---

## Key Words:

Melestarikan Budaya Lokal; Kegiatan Ekstrakurikuler; Karawitan; Angklung.

---



---

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan angklung di SD Muhammadiyah Gamplong sebagai sarana melestarikan budaya lokal. Melestarikan budaya lokal merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan supaya kebudayaan tidak hilang begitu saja dan tetap dapat dinikmati. Sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, peserta didik harus mulai melestarikan budaya lokal khususnya kesenian. Melestarikan budaya lokal kesenian dapat dilakukan di sekolah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan angklung. Metode yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan penelitian survei. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Gamplong dengan subjek kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pelatih ekstrakurikuler. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu peserta didik sudah melestarikan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sesuai jadwal. Melestarikan budaya lokal dapat dilakukan dengan cara menghargai kesenian, mempelajari kesenian, melestarikan dan membanggakan kesenian, serta mengembangkan budaya.

---

**How to Cite:** Haniyya, Shafa Husnun. (2023). Melestarikan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dan Angklung di SD Muhammadiyah Gamplong. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk dan dikenal dengan berbagai keragaman serta keunikannya. Negara Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa yang menempati belasan ribu pulau. Tiap suku bangsa di Indonesia mempunyai keragaman budaya yang menjadi ciri khas suku bangsa tersebut. Budaya adalah salah satu bentuk ideologi, spiritual, seni, sosial, cara hidup, dan kepercayaan atau pandangan kehidupan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok masyarakat tertentu. Budaya Indonesia merupakan seluruh kebudayaan lokal yang ada di seluruh wilayah di Indonesia. Kebudayaan memiliki fungsi disetiap unsur yang dikandungnya serta fungsi ini bersangkutan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya (Hidayat, 2020). Apabila terdapat perubahan pada satu unsur, maka pada unsur yang lain juga akan ikut mengalami perubahan. Budaya Indonesia akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan terjadi karena adanya pengaruh globalisasi yang memengaruhi budaya Indonesia. Kebudayaan lokal pada saat ini mulai ditinggalkan bahkan masyarakat Indonesia merasa malu dengan budayanya sendiri yang menjadi jati diri bangsa. Banyak masyarakat yang melupakan budaya lokal yang terdapat di Indonesia karena terpengaruh oleh budaya barat. Gaya hidup masyarakat juga berbeda

akibat terpengaruh globalisasi, sehingga harus ada penanganan yang lebih baik untuk kedepannya. Kebudayaan adalah suatu hal yang mendasar bagi warga Indonesia, dengan demikian kita sebagai warga Indonesia harus bertanggung jawab dan berpartisipasi dengan cara ikut serta sesuai perannya masing-masing untuk menjaga kebudayaan Indonesia.

Indonesia kini semakin gencar mempelajari budaya asing, sehingga budaya lokal di Indonesia semakin terpuruk dan terlupakan. Kesadaran masyarakat akan perlindungan budaya Indonesia saat ini terbilang cukup sedikit. Masyarakat lebih suka pada budaya asing atau budaya barat karena yang lebih praktis, lebih nyaman, dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Kurangnya pemahaman tentang budaya juga menjadi salah satu penyebab memudarnya budaya Indonesia bagi generasi muda (Nahak, 2019). Guru sebagai seorang pendidik harus mampu mendorong peserta didik untuk menumbuhkan rasa ketertarikan pada budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkaitan dengan melestarikan budaya lokal harus sudah ditanamkan sejak dini. Usaha untuk melestarikan budaya lokal di Indonesia dapat dilakukan di sekolah seperti menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan diri pada peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di kelas. Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi pada peserta didik serta memiliki peran dalam pengembangan pribadi peserta didik untuk memahami nilai-nilai nasional, moral, sosial, dan spiritual (Sularso, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, serta adanya pelatih tambahan yang lebih ahli di bidangnya. Pada kegiatan ekstrakurikuler ini lebih menegaskan keterampilan dengan konsep kelas berdasarkan minat dan bakat peserta didik (Fathurrahman, Moh., Bandi Soebandi, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun jati diri pada peserta didik sebagai masyarakat yang memiliki budaya dan dapat membangun karakter serta perilaku cinta tanah air Indonesia yaitu ekstrakurikuler kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kesenian dan kebudayaan yang ada, mempelajari budaya lokal dan memopulerkan ke luar daerah bahkan hingga ke kancah internasional, serta meningkatkan semangat bagi generasi muda supaya merasa bangga dengan adat budaya Indonesia (Untari, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar adalah suatu kegiatan yang mendukung mata pelajaran seni budaya dalam mengembangkan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar yaitu mengembangkan keterampilan berkomunikasi, saling bekerja sama dengan orang lain, dan saling tolong menolong. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sini diharapkan bisa melestarikan budaya lokal yang ada dan menanamkan budaya Indonesia sejak dini. Dengan demikian, SD Muhammadiyah Gamplong mengadakan ekstrakurikuler kesenian yaitu karawitan dan angklung.

Ekstrakurikuler karawitan dan angklung di SD Muhammadiyah Gamplong ini sebagai sarana peserta didik untuk melestarikan budaya lokal Indonesia. Karawitan merupakan seni musik tradisional Jawa yang mengarah pada permainan alat musik gamelan. Kesenian karawitan dikemas menjadi perpaduan antara kesenian alat musik gamelan dengan instrumen vokal yang elok sehingga merdu dan enak didengarkan. Karawitan ialah kesenian tradisional yang sangat terkenal di Indonesia khususnya masyarakat Jawa sebagai bagian dari warisan seni dan budaya yang kaya nilai historis dan filosofis (Sidik, Yogi Pratama, Joko Wiyoso, 2019). Sedangkan, angklung ialah alat musik tradisional Jawa yang memiliki empat daya tarik internasional yaitu sederhana, murah, unik, dan artistik (Putri, 2012). Angklung merupakan alat musik tradisional yang sederhana tetapi menakjubkan karena dapat menghasilkan bunyi yang indah, unik, dan menarik dari pipa-pipa bambu yang dibenturkan. Angklung menghasilkan bunyi yang sangat istimewa dan khas. Keistimewaan tersebut yang dapat membuat angklung menjadi populer sampai kancah internasional. Menurut (Hariyanto, 2018), musik mampu memberikan stimulasi yang kaya pada

seluruh aspek secara kognitif dan kecerdasan emosional serta mempunyai kepekaan akan rasa keindahan.

Karawitan dan angklung merupakan kesenian di Indonesia. Kesenian tersebut harus dilestarikan oleh generasi muda. Adanya kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan angklung yang diadakan di SD Muhammadiyah Gamplong tersebut dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter cinta pada budaya lokal dan berupaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Indonesia. Kesenian tersebut harus diajarkan sejak dini, sehingga generasi muda mengetahui cara memainkan alat musik gamelan dan angklung. Dengan demikian, mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang tetap melestarikan budaya lokal di Indonesia. Dari situlah penulis dapat melakukan penelitian dengan judul “Melestarikan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dan Angklung di SD Muhammadiyah Gamplong”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan angklung di SD Muhammadiyah Gamplong dapat digunakan sebagai sarana melestarikan budaya lokal.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan serta fokus penelitian berupa survei. Penelitian survei ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan observasi ke tempat yang akan diteliti (terjun secara langsung atau mengamati secara langsung) dan wawancara dengan pihak yang terkait. Penelitian kualitatif adalah metode pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami serta menjelaskan fenomena sosial secara lebih mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut (Ardiansyah, Risnita, 2023). Karya tulis lain menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden kemudian akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Menurut (Nasution, 1996), penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dilihatnya. Dalam penelitian tersebut mengusahakan untuk mengumpulkan data deskriptif sebanyak-banyaknya yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. (Suharsimi, 1992) juga menerangkan bahwa jenis penelitian deskriptif ialah ketika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitian tersebut bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha dalam menemukan fakta sebagaimana yang dipahami oleh pihak penelitian (Trahati, 2015).

Metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi dan wawancara. Pemilihan metode ini digunakan penulisan untuk memperoleh gambaran “Melestarikan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dan Angklung di SD Muhammadiyah Gamplong”. Penulis tertarik untuk menulis karya tulis dengan judul tersebut karena di SD Muhammadiyah Gamplong memiliki kesenian karawitan dan angklung yang tidak dimiliki oleh semua. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Gamplong yang beralamat di Gamplong, Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta (55563). Penelitian ini dilakukan pada Kamis, 10 Agustus 2023 dan Selasa, 15 Agustus 2023 dengan waktu menyesuaikan ekstrakurikuler dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang akan diteliti yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pelatih ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Gamplong. Peralatan dan bahan penunjang penelitian yaitu handphone yang digunakan untuk mencatat wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait ekstrakurikuler karawitan dan angklung di SD Muhammadiyah Gamplong.

## DISKUSI

Melestarikan budaya lokal adalah usaha untuk mempertahankan nilai-nilai budaya, nilai seni, dan nilai tradisi yang ada di Indonesia dengan mengembangkan manifestasi yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif serta beradaptasi dengan kondisi alam yang terus berubah dan berkembang. Kebudayaan Indonesia ialah kebudayaan yang hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia dan setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda sebagai ciri khas daerahnya. Melestarikan budaya lokal adalah kewajiban bagi kita semua selaku masyarakat Indonesia. Kita selaku warga negara Indonesia, harus melindungi apa yang menjadi hak milik Indonesia supaya tidak diklaim oleh negara lain. Kebudayaan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan bermasyarakat karena sebagai ciri khas dalam masyarakat itu sendiri. Dalam masyarakat mempunyai kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang, termasuk kesenian. Nilai kebudayaan harus dimasukkan ke dalam pendidikan karena mampu mendorong peserta didik untuk tumbuh menjadi dewasa serta berkembang baik secara perilaku maupun sikap. Jika peserta didik tidak mengenal budaya khususnya kesenian akan rentan terpengaruh budaya dari luar. Dengan demikian, peserta didik harus mulai mengenal budaya kesenian sejak dini. Peserta didik wajib melestarikan budaya lokal seperti, memainkan alat musik daerah, berpartisipasi dalam kegiatan kesenian, serta mengenali dan mempelajari budaya.

Peserta didik sebagai generasi muda harus mampu melestarikan dan membudayakan alat musik tradisional khususnya karawitan dan angklung. Banyaknya alat musik modern yang bermunculan bukanlah menjadi suatu penghalang bagi kita untuk selalu mengembangkan budaya lokal. Peserta didik sebagai generasi muda harus bisa mempertahankan, melestarikan, serta mengembangkan kebudayaan yang ada di Indonesia agar kebudayaan tersebut tidak hilang begitu saja dan dapat tetap dinikmati. Selain itu, juga dapat mengajak masyarakat untuk turut serta berperan dengan mengadakan kegiatan yang menggunakan alat musik tradisional agar masyarakat dapat lebih mengenal berbagai macam alat musik tradisional yang dimiliki Indonesia. Dalam melestarikan budaya lokal kita harus menghargai kesenian terlebih dahulu. Ketika kita sudah menghargai kesenian, maka hati kita akan terbuka dengan lapang dada untuk mempelajarinya lebih dalam. Jika hati kita sudah cinta pada kesenian, maka sekeras apapun kita akan berusaha melestarikannya dan membanggakan kesenian tersebut pada orang lain. Selain itu, peran peserta didik ketika melestarikan seni budaya lokal tidak hanya menjadi penikmat seni saja, tetapi juga ikut berperan aktif untuk melestarikannya dengan menjadi pemain dan mempelajari filosofi dan makna budaya tersebut. Ketika kita bisa memainkan alat musik tradisional khususnya karawitan dan angklung, maka kita sudah berusaha melestarikannya dan menjadi suatu tahapan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya.

Generasi muda Indonesia adalah generasi penerus bangsa, sehingga harus dapat menyaring budaya yang menyerang kita yaitu budaya asing. Generasi penerus bangsa harus mampu melestarikan serta mengembangkan budaya lokal yang dimiliki Indonesia untuk mencegah tergerusnya budaya karena adanya budaya asing (Daroin, Ana Dhaoud, 2022). Dalam hal ini, peserta didik hendaknya mempelajari dan memahami kesenian tradisional berupa alat musik tradisional dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ketika kita sudah memahaminya, kita dapat mengajarkan kepada teman, keluarga, saudara, dan orang lain. Dengan demikian, kita telah memopulerkan budaya lokal di Indonesia sehingga akan tetap lestari. Menurut (Asih, Dinda Wiati Ning, Dilla Octavianingrum, 2023) pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan aspek pengetahuan saja, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan potensi peserta didik dalam bidang seni. Dalam pembelajaran, pendidikan budaya harus dimasukkan di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di kelas dapat dimasukkan ke dalam mata pembelajaran, sedangkan pembelajaran di luar kelas dapat diajarkan melalui ekstrakurikuler. Di SD Muhammadiyah Gamplong memiliki ekstrakurikuler dalam bidang kesenian yaitu karawitan dan

angklung. Adanya kegiatan ekstrakurikuler kesenian dapat mendorong peserta didik agar melestarikan budaya lokal di Indonesia karena generasi muda tersebut menjadi penerus bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah salah satu sarana yang tepat digunakan untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik termasuk alat musik tradisional. Peserta didik harus mulai mengenal alat musik tradisional dan harus berlatih memainkannya agar mereka bisa menggunakan alat musik tradisional sehingga tetap lestari. Peserta didik pastinya juga merasa bangga jika bisa menggunakan alat musik tradisional khususnya gamelan dan angklung. Hal tersebut karena tidak semua sekolah mengadakan ekstrakurikuler kesenian karawitan dan angklung. Dengan demikian, SD Muhammadiyah Gamplong memiliki keunggulan dari sekolah lain karena di sekolah peserta didik diajarkan karawitan dan angklung untuk melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia. Karawitan digunakan sebagai sarana pendidikan yaitu kebersamaan, gotong royong, tenggang rasa, menghindari egoisme, dan individualisme. Hal tersebut karena karawitan sendiri dimainkan dengan cara bersama-sama untuk menciptakan suara yang menyenangkan dan enak untuk didengar. Oleh karena itu, karawitan harus diberikan sesegera mungkin kepada generasi muda sebagai modal pemahaman tentang kebersamaan. Seseorang yang telah berkecimpung dalam dunia karawitan, maka akan tumbuh rasa kesetiakawanan, saling menyapa dengan halus, dan bertingkah laku sopan (Setyawan, 2017). Menurut (Yuwono, 2019), ada beberapa nilai yang mampu diwujudkan dalam kegiatan seni karawitan yaitu pendidikan, cinta budaya, konsentrasi, kedisiplinan, toleransi, kepemimpinan, tanggung jawab, keteladanan, kesopanan, kejujuran, keagamaan, kegembiraan, dan kehalusan.

Karawitan adalah karya kesenian dari bangsa Indonesia yang harus terus dilestarikan. SD Muhammadiyah Gamplong mewajibkan peserta didik kelas 4 untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Karawitan mampu mengajarkan peserta didik bagaimana cara melestarikan budaya. Peserta didik dapat melestarikan karawitan dengan cara bermain alat musik gamelan yang diiringi lagu Jawa. Dengan demikian, peserta didik mampu menghafal lagu Jawa serta bertambahnya keahlian dalam bermain karawitan. Sikap melestarikan kebudayaan lokal tersebut sudah terbentuk dalam diri peserta didik dan mampu menumbuhkan cinta tanah air. Untuk melestarikan budaya Jawa, pelatih karawitan SD Muhammadiyah Gamplong mengajarkan peserta didik memainkan alat musik gamelan yang diiringi lagu Jawa. Bapak Suwanda selaku pelatih karawitan wajib membimbing peserta didik dalam berlatih memainkan gamelan setiap hari Selasa sesuai jadwal ekstrakurikuler di ruang ekstrakurikuler karawitan. Setelah semua mengambil posisi masing-masing, mereka memegang alat musik gamelan sesuai dengan pembagian. Atas instruksi dari pelatih, peserta didik mulai berlatih dan memainkan alat musik gamelan dengan melantunkan musik sesuai lagu yang diminta. Peserta didik memainkan alat musik gamelan sesuai dengan pembagiannya dan secara bergantian memainkan alat musik gamelan tersebut sesuai dengan irama. Pelatih juga tidak lupa menuliskan irama di papan tulis sesuai dengan lagu agar dapat disimak oleh peserta didik. Peserta didik tersebut memperhatikan pelatih agar lancar dalam memainkan alat musik gamelan tersebut.

Ekstrakurikuler karawitan ini bertujuan untuk mengajak peserta didik lebih dekat dan mengenal karawitan Jawa sebagai salah satu kesenian tradisional Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan oleh pihak sekolah sangat membantu peserta didik mengenal budaya, mengembangkan minat bakat, mengembangkan keterampilan, serta mengembangkan karakter dan respons peserta didik. Dengan demikian, akan memicu semangat guru untuk melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan agar lebih maju. Selain ekstrakurikuler karawitan, SD Muhammadiyah Gamplong memiliki juga ekstrakurikuler angklung. SD Muhammadiyah Gamplong memiliki kebanggaan tersendiri karena mengadakan ekstrakurikuler angklung yang jarang diadakan di sekolah lainnya. Oleh karena itu, peserta didik bangga dan bersemangat dalam berlatih angklung untuk melestarikan budaya. Dalam bermain angklung perlu adanya keterampilan yang tidak mudah sehingga perlu adanya pelatihan. Secara umum, arti dari

keterampilan tersebut yaitu kemampuan untuk melakukan suatu hal dengan baik dan tepat. Angklung tentu saja menjadi salah satu dari banyaknya warisan kesenian yang perlu dilestarikan.

Angklung digunakan sebagai sarana pendidikan yaitu untuk saling bekerja sama, saling menghargai, bertanggung jawab, berkonsentrasi, dan mengembangkan daya ingat. Selain itu, ketika belajar angklung juga akan merangsang fungsi motorik dan menstimulasi kognitif agar peserta didik tetap fokus menghafal dan mengenal irama, memperhatikan pelatih, serta menyelaraskan irama dengan peserta lainnya. Faktanya ketika bermain angklung, peserta didik dapat mengontrol diri dengan baik, kompak, berempati dengan pemain lain, dan percaya diri (Pristiwanti, Desi, 2023). Hal tersebut dibuktikan ketika bermain angklung peserta didik terlihat lebih santai, tidak ada rasa tegang, dan menikmati lagu yang mereka mainkan. Oleh karena itu, angklung dapat digunakan untuk melatih otak, motorik, dan konsentrasi agar tetap seimbang sehingga akan menciptakan suara angklung yang enak dan indah untuk didengarkan. Angklung juga merupakan hasil karya kesenian dari bangsa Indonesia yang harus terus dilestarikan. SD Muhammadiyah Gamplong mewajibkan peserta didik kelas 2 dan kelas 3 untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung. Angklung dapat mengajarkan peserta didik bagaimana cara melestarikan budaya lokal. Peserta didik dapat melestarikan angklung dengan cara bermain alat musik angklung yang diiringi lagu kebangsaan, lagu nasional, lagu daerah, dan sebagainya. Dengan demikian, peserta didik juga mampu menghafal lagu-lagu Indonesia dan keterampilan dalam bermain angklung bertambah. Sikap melestarikan budaya lokal tersebut telah terbentuk dalam diri peserta didik dan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Untuk melestarikan budaya Jawa, pelatih angklung SD Muhammadiyah Gamplong mengajarkan peserta didik memainkan alat musik angklung dengan diiringi lagu kebangsaan, lagu nasional, lagu daerah, dan sebagainya. Bapak Sugiyanto sebagai pelatih angklung wajib membimbing peserta didik dalam memainkan angklung setiap hari Kamis sesuai jadwal ekstrakurikuler di ruang ekstrakurikuler angklung. Peserta didik mengambil angklung dan duduk sesuai kelompok irama yang sudah ditentukan oleh pelatih. Atas instruksi dari pelatih, mereka mulai berlatih dan memainkan alat musik angklung dengan melantunkan musik sesuai lagu yang diminta. Peserta didik tersebut memperhatikan pelatih agar lancar dalam memainkan alat musik angklung tersebut. Untuk dapat memainkan angklung, peserta didik terlebih dahulu mempelajari cara memegang angklung dengan benar. Selanjutnya, peserta didik diajarkan cara membaca kode tangan yang digunakan untuk memainkan tangga nada. Peserta didik diharapkan dapat menghafal kode tangan tersebut. Setiap angklung memiliki tangga nada yang berbeda dan diberi nomor pada angklung untuk memudahkan peserta didik. Pelatih juga menuliskan irama sesuai lagu di papan tulis yang dapat dilihat oleh peserta didik.

Ekstrakurikuler angklung ini bertujuan untuk menekankan karakter peserta didik yaitu kerja sama, menghargai orang lain, disiplin waktu, dan percaya diri. Dengan karakter tersebut, peserta didik akan fokus dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler sehingga pembelajaran kondusif dan dapat berjalan dengan baik. Ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Gamplong ini mengajak peserta didik untuk mengenal kesenian angklung yang jarang dimengerti masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik dapat mengajarkan kesenian angklung pada orang lain sehingga kesenian angklung tetap lestari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan angklung, peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang menarik terkait budaya lokal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik mendapatkan bimbingan dan arahan dari pelatih selama kegiatan berlangsung sehingga dari kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bisa memahami budaya lokal yang dimiliki di suatu daerah. Kesenian adalah bagian dari budaya lokal yang tidak hanya sekadar dapat dinikmati alunan musiknya saja, tetapi ada pembelajaran yang dapat dipetik yaitu nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Menurut (Aisara & Nursaptini, 2020) kesenian dapat menjadi pemenuhan kebutuhan hidup manusia untuk merasakan keindahan dan sebagai salah satu sarana penyampaian makna dan nilai-nilai luhur kepada masyarakat Indonesia secara halus. Oleh karena

itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah cara untuk menanamkan perasaan cinta tanah air dalam diri peserta didik sehingga dapat mencegah peserta didik terpengaruh budaya negatif dari budaya asing.

Pelestarian kebudayaan lokal ini merupakan sesuatu yang memiliki tujuan untuk memelihara dan mencegah dari hal-hal yang menyebabkan kehancuran suatu budaya. Pengetahuan akan pentingnya melestarikan budaya lokal harus selalu tersalurkan dan tertanamkan yang dimulai sejak dini. Hal tersebut agar kebudayaan Indonesia berkembang sehingga mampu mengukur dan menyempurnakan keterampilan budaya daerah serta untuk mengembalikan kecintaan terhadap budaya tradisional (Aulia, Ellena Fitri, Dasrun Hidayat, 2023). Dengan demikian, sebagai generasi penerus bangsa peserta didik wajib menjaga eksistensi dan ketahanan budaya lokal yang dimiliki Indonesia serta jangan sampai terlena apalagi terjerumus pada budaya asing. Indonesia sebagai negara kepulauan pasti sulit untuk menjaga persatuan dan kesatuan antara masyarakat. Demikian pula, masih banyak ragam budaya Indonesia yang belum terpelihara dengan baik. Untuk menanggulangi hal tersebut, dapat dilakukan dengan memiliki rasa kepedulian serta kesadaran untuk menjaga, mempelajari, dan melestarikan sehingga kebudayaan yang sangat kaya di Indonesia tetap utuh, terjaga, dan tidak punah apalagi diklaim oleh negara lain. Budaya merupakan kekayaan yang tidak ternilai dan dimiliki Indonesia. Menurut (Sumartinaningrum, Ayudhya, 2023), keberlangsungan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan dapat memberikan efek domino terhadap kebudayaan lokal di Indonesia agar semakin lestari.

Penerapan pengenalan budaya lokal sejak dari tingkat sekolah dasar diharapkan mampu memelihara, melestarikan, dan mengembangkan terus menerus hingga generasi yang akan datang. Peserta didik harus dikenalkan kepedulian dan kesadaran akan budaya yang dimiliki di Indonesia. Dengan mengadakan ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar, dapat menjadi sarana pengenalan budaya lokal pada peserta didik agar tetap lestari. Oleh karena itu, SD Muhammadiyah Gamplong sudah melestarikan budaya lokal di Indonesia khususnya kesenian karawitan dan angklung pada peserta didik. SD Muhammadiyah Gamplong berhasil mengajak peserta didik untuk melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia dengan cara berlatih menggunakan alat musik tradisional karawitan dan angklung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan tentang melestarikan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan angklung di SD Muhammadiyah Gamplong dapat membantu peserta didik dalam melestarikan budaya kesenian khususnya karawitan dan angklung. Ekstrakurikuler karawitan dan angklung mengajarkan peserta didik untuk tetap mempertahankan, melestarikan, serta mengembangkan kebudayaan Indonesia. Melestarikan budaya lokal dapat dilakukan dengan cara menghargai kesenian, mempelajari kesenian, melestarikan dan membanggakan kesenian, serta mengembangkan budaya. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik harus melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia khususnya kesenian agar tidak hilang begitu saja. Peserta didik dapat melestarikan budaya kesenian dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan dan angklung di sekolah. Dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut, peserta didik sudah termasuk dalam melestarikan budaya lokal karena peserta didik sudah mempelajari kesenian tersebut. SD Muhammadiyah Gamplong sudah berhasil mengajak peserta didik untuk mempelajari kesenian dengan cara berlatih menggunakan alat musik tradisional gamelan dan angklung untuk melestarikan budaya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Melestarikan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dan

Angklung di SD Muhammadiyah Gamplong” dengan lancar dan tepat waktu. Pada kesempatan ini, ada beberapa ucapan terima kasih yang perlu penulis sampaikan. Ucapan terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Muchlas, M.T. selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moral.
2. Ibu Lisa Retnasari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PLP I PGSD UAD 2023 yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan masukan selama pelaksanaan PLP I di SD Muhammadiyah Gamplong.
3. SD Muhammadiyah Gamplong sebagai tempat penelitian dilakukan.
4. Ibu Eni Kurniawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Gamplong yang telah memfasilitasi seluruh program PLP I.
5. Ibu Ira Tonasia, S.E., S.Pd. selaku Guru Pamong Lapangan yang telah membimbing dan memberi arahan selama PLP I.
6. Bapak dan Ibu SD Muhammadiyah Gamplong yang telah membantu dan memberi arahan selama PLP I.
7. Bapak Suwanda selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan yang telah memperbolehkan diobservasi ketika ekstrakurikuler berlangsung.
8. Bapak Sugiyanto selaku pelatih ekstrakurikuler angklung yang telah memperbolehkan diobservasi ketika ekstrakurikuler berlangsung.
9. Seluruh peserta didik SD Muhammadiyah Gamplong yang telah memberikan kesempatan untuk diobservasi selama PLP I.
10. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan material.
11. Rekan-rekan PLP I PGSD UAD 2023 SD Muhammadiyah Gamplong yang telah bekerja sama dalam melaksanakan seluruh program PLP I dengan semangat dan kekeluargaan.
12. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam melaksanakan PLP I PGSD UAD 2023 di SD Muhammadiyah Gamplong sampai terselesaikannya penyusunan karya tulis ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
13. Serta tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada para pembaca semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ucapan terima kasih tersebut disampaikan karena telah membantu penulis ketika penelitian dengan memberikan dukungan moral, menyediakan tempat penelitian, menyediakan bahan penelitian, memperbolehkan untuk diobservasi, bersedia untuk diwawancarai, memperbolehkan untuk didokumentasikan, serta telah memberikan saran dan kritik yang membangun sebelum naskah diterbitkan. Dengan demikian, penulis dapat memperoleh data yang memadai sehingga karya tulis ini dapat selesai dengan lancar dan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, F., & Nursaptini, dan A. W. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala*, 9(2), 157–160. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>
- Ardiansyah, Risnita, D. M. S. J. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 3.
- Asih, Dinda Wiati Ning, Dilla Octavianingrum, dan A. R. P. (2023). Manajemen Pembelajaran pada Ekstrakurikuler Angklung di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Dan Seni Pertunjukkan*, 17(2), 127–133.
- Aulia, Ellena Fitri, Dasrun Hidayat, dan P. (2023). Public Relations Event Analisis Pada Kegiatan Workshop Kerajinan Bambu Saung Angklung Udjo. *Jurnal Heritage*, 11(1), 1–3.
- Daroin, Ana Dhaoud, dan L. R. R. (2022). Upaya Pelestarian Budaya Daerah Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi Siswi di SDN 2 Gombang. *Jurnal Pengabdian Kepada*



- Masyarakat*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.25273/Edu-Dharma.v1i1.13459>
- Fathurrahman, Moh., Bandi Soebandi, dan G. M. C. P. (2022). Implementasi Program Ekstrakurikuler Kesenian pada Jenjang Sekolah Dasar di Jawa Barat. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1211.
- Hariyanto. (2018). Menanamkan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Dini Melalui Cerita dan Musik. *Edupedia*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.328>
- Hidayat, H. (2020). Pengaruh dan Ancaman Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Dialektika, Sosial Dan, Budaya*, 1(2), 7–10. <https://doi.org/10.55623/ad.v1i2.30>
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 66–71. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nasution. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Pristiwanti, Desi, dan U. J. (2023). Peran Musik Angklung dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 335. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1254>
- Putri, D. R. K. (2012). Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Seni*, 12(2), 117. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519>
- Setyawan, A. D. (2017). Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(2), 80.
- Sidik, Yogi Pratama, Joko Wiyoso, dan K. W. (2019). Strategi Pembelajaran Karawitan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), 138–139.
- Suharsimi, A. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bima Aksara.
- Sularso, P. dan Y. M. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 2–3. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1181>
- Sumartinaningrum, Ayudhya, dan M. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(2), 164. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v23i2.60569>
- Trahati, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(4), 2–9. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581><https://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en><http://europa.eu/><http://www.leg.st>
- Untari, A. D. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 16–17. <https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136>
- Yuwono, P. H. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Cinta Tanah Air Pada Siswa MIM Tambakan. *Jurnal Humaniora*, 7(1), 1041–1044.